**PEMANFAATAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* SEBAGAI BENTUK TRANSFORMASI DIGITAL DALAM KURIKULUM MERDEKA****Lutfiyan Nurdianah**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Al Fithrah, Surabaya, Indonesia

*Email: diana@alfithrah.ac.id**Informasi Artikel****Abstrak****Kata kunci:***Artificial Intelligence*,
Kurikulum Merdeka,
Perangkat Pembelajaran

Diterima: 2025-06-13

Disetujui: 2025-06-18

Dipublikasikan: 2025-
07-07

Dalam perancangan perangkat pembelajaran, akan membutuhkan waktu yang cukup lama jika dikerjakan secara manual. Melalui bantuan *artificial intelligence* (AI) dapat memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang menitikberatkan pada keberagaman siswa. Oleh karenanya, pemanfaatan AI secara krusial sangat dibutuhkan oleh guru. Oleh karenanya, tim pengabdian mengusung tema pemanfaatan AI dalam membantu memaksimalkan pelaksanaan Merdeka Belajar. Metode yang digunakan adalah partisipatif (*Participatory Approach*). Adapun tahapannya antara lain: *Focus Group Discussion* (FGD), menyusun modul mandiri, sosialisasi, evaluasi dan laporan. Rangkaian kegiatan selama bulan Juli-Agustus 2024 yang telah disusun oleh tim pengabdian berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa kendala antara lain dikarenakan beberapa peserta merupakan guru senior yang masih belum lancar dalam penggunaan teknologi. Namun hal ini bisa teratasi dengan adanya bimbingan secara individual. Selain itu adanya modul mandiri bisa memudahkan peserta jika nanti saat penyusunan modul ajar, peserta lupa prompt AI yang dapat membantu mereka dalam menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah disembarkannya template modul ajar yang baku dan dapat digunakan oleh seluruh peserta. Saran dari tim pengabdian agar peserta dapat memanfaatkan AI tidak hanya dalam penyusunan perangkat pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan AI untuk kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih kreatif dan menarik serta mengikuti tren perkembangan zaman.

Abstrak

In the Merdeka Curriculum design, teachers can create learning experiences that accommodate student diversity, allowing each student to develop optimally. In this design, it would take a considerable amount of time to complete if done manually. Through the help of artificial intelligence, it can make it easier for teachers to design learning that focuses on student diversity. Therefore, teachers crucially need to utilise artificial intelligence. Therefore, the service team carries the theme of using artificial intelligence to help maximise the implementation of Merdeka Belajar. The method used is participatory (Participatory Approach). The stages include Focus Group Discussion (FGD), compiling independent modules, socialisation, evaluation and reports. The series of activities arranged by the service team during July and August 2024 is running smoothly. However, there are several obstacles, including the fact that some participants are senior teachers who are still not fluent in using technology. Who are still not fluent in the use of technology. However, this can be overcome with individual guidance. In addition, the existence of an independent module can make it easier for participants if, later, when preparing teaching modules, they forget AI prompts that can help them in this process or with other media. In addition, the result of this activity is to get a standardised teaching module template that all participants can use. Suggestions from the service team are that participants can utilise AI not only in the preparation of learning tools but also for learning activities, making learning more creative and engaging and aligning with current trends.

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, IPTEK berkembang sangat pesat khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan fitur yang paling digemari adalah internet (Luh Putu Ary Sri Tjahyanti and Dkk 2022). Salah satu bagian yang tak terpisahkan dari berkembang pesatnya IPTEK saat ini adalah teknologi yang disebut kecerdasan buatan atau *artificial intelligence*. *Artificial Intelligence* atau biasa disingkat AI, saat ini masih menjadi topik hangat dan banyak dikembangkan oleh ilmuwan di segala bidang. *Artificial intelligence* juga telah memasuki dunia pendidikan dan pengajaran, seiring dengan pengembangan pendidikan yang diikuti oleh teknologi (Oktavian, Aldya, and Arifendi 2023). Pengembangan desain *artificial intelligence* diperlukan guna mendukung jalannya sistem pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Guna meningkatkan mutu pendidikan menuju Era Revolusi society 5.0, para pakar pembelajaran sering menyebutkan bahwa Pengajaran di era revolusi dirancang untuk menggambarkan berbagai metode integrasi teknologi digital baik secara fisik dan non fisik dalam pembelajaran generasi muda (Rahadiantino 2022). Pendidikan menuju Era Revolusi Society 5.0 ini membuka fenomena yang merespon perubahan dengan adanya revolusi industri dengan menyesuaikan agenda baru sesuai dengan situasi saat ini (Teknowijoyo 2022). Program kurikulum menuju revolusi 5.0 ini akan membuka jendela pendidikan melalui digital dengan bantuan memanfaatkan *artificial intelligence* dalam segala hal serta menjadi sebuah tantangan baru bagi pelaku dunia pendidikan (Fahimirad and Kotamjani 2018). Di sisi lain, pendidikan juga mendapatkan lebih banyak pilihan dan metode pengajaran yang sangat populer di kancah global.

Rancangan program *Artificial intelligence* yang bertalian dengan implementasinya dalam bidang pendidikan yakni adanya sistem yang didesain untuk mendukung proses pendidikan dan pembelajaran, yang mana fiturnya dapat dimanfaatkan guna memudahkan tugas guru dalam mempersiapkan dan mengelola pembelajaran (Zahara, Azkia, and Chusni 2023). *Artificial intelligence* dapat mengambil alih tugas guru seperti penilaian, menentukan strategi agar dapat membantu siswa meningkatkan pembelajaran, bahkan menyusun skenario belajar. Namun, meskipun *artificial intelligence* dapat mengambil alih tugas guru, namun peran guru dalam pendidikan akan selalu ada.

Pada sistem pendidikan di Indonesia, salah satu hambatan peningkatan mutu dunia pendidikan adalah persoalan administrasi dimana tak jarang tugas administrasi guru lebih banyak ketimbang tanggung jawab mengajar (Diana, Ixfina, and Nurdianah 2024). Tantangan utama yang harus dihadapi oleh guru adalah beban administrasi yang cukup berat, salah satunya dokumen perencanaan pembelajaran (Maulida 2022). sedangkan guru hanya memiliki satu hari untuk melakukan beberapa kegiatan sekaligus seperti mengajar, memberikan penilaian, dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan fokus guru menjadi terpecah, fokus utama guru, yaitu mendidik siswa

kadangkala menjadi terbengkalai karena dituntut untuk menyelesaikan beban administrasi (Nurdianah 2025).

Setiap program pendidikan pasti selalu memperhatikan adanya kurikulum, karena kurikulum sendiri berperan sebagai pedoman bagi seorang guru. Peran guru yang cukup penting dalam implementasi kurikulum merdeka adalah menggali potensi siswa dan merancang pembelajaran terpersonalisasi, dimana guru adalah peran kunci dalam mengidentifikasi potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa (Kemendikbud 2022). Dalam rancangan Kurikulum Merdeka, guru dapat merancang pembelajaran yang bisa mengakomodasi keberagaman siswa, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Dalam perancangan ini, akan membutuhkan waktu yang cukup lama jika dikerjakan secara manual. Melalui bantuan *artificial intelligence* dapat memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang menitikberatkan pada keberagaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *artificial intelligence* secara krusial sangat dibutuhkan oleh guru.

Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan banyak kesiapan antara lain terkait literasi dan argumentasi, adaptasi teknologi yang membutuhkan literasi digital (Surya, Kusuma, and Ixfina 2023). Penerapan kurikulum merdeka sangat erat kaitannya dengan Informasi dan Teknologi (IT) dimana guru harus bisa beradaptasi secara cepat. Jika guru tidak dipaksa dan dibiasakan menggunakan serta menguasai IT, kapan lagi guru di Indonesia, khususnya guru tingkat sekolah dasar dapat bersaing secara global. Implementasi kurikulum merdeka merupakan momen yang tepat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya secara bersama-sama (Syaripudin, Witarsa, and Masrul 2023).

Oleh karenanya, tim pengabdian mengusung tema pemanfaatan *artificial intelligence* dalam membantu memaksimalkan pelaksanaan Merdeka Belajar. Ada banyak macam *artificial intelligence* yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk membantu dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, mulai dari pembuatan skenario pembelajaran, hingga perencanaan dan pelaksanaan penilaian pembelajaran. Melalui bantuan *artificial intelligence* juga dapat meringankan beban administrasi, sehingga guru bisa lebih fokus dalam mengelola kelas dan melakukan pengajaran kepada siswa. Namun, kendala yang terjadi adalah minimnya pelatihan, pendampingan maupun pembinaan untuk guru terkait pemanfaatan *artificial intelligence* tersebut, karena tidak semua orang bisa dengan mudah memanfaatkan dan mengaplikasikan program teknologi, terutama *Artificial Intelligence*.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) dimana melibatkan pihak sekolah sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dengan memberikan ruang dialog, musyawarah, dan kerjasama antar elemen. Sedangkan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilakukan dengan pihak lembaga terkait kebutuhan lembaga guna menggali kebutuhan riil di lapangan, khususnya terkait pemanfaatan AI dalam pembelajaran. Hasil FGD ini dijadikan sebagai acuan dasar dalam penentuan fokus materi dan modul mandiri.

2. Menyusun modul mandiri yang bisa dimanfaatkan oleh khalayak sasaran.

Berdasarkan dari hasil FGD dan fokus materi telah ditetapkan, maka tim pengabdian menyusun modul yang dapat digunakan secara mandiri oleh guru sebagai khalayak sasaran pada kegiatan ini. Modul mandiri difokuskan pada pemanfaatan AI untuk mendukung pembelajaran yang kreatif dan efisien.

3. Menjadwalkan kegiatan sosialisasi disesuaikan dengan keadaan instansi terkait.

Jadwal kegiatan disusun berdasarkan hasil kesepakatan bersama dengan pihak sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan guna memberikan gambaran terkait penggunaan AI.

4. Sosialisasi

Sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru terkait cara memanfaatkan teknologi AI, khususnya dalam menyusun modul ajar dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya. Pada kegiatan ini dilakukan praktik langsung pemanfaatan AI dalam penyusunan perangkat pembelajaran agar peserta dapat memahami dan menerapkan modul mandiri secara nyata

5. Evaluasi dan laporan.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan sejauh mana pemanfaatan AI telah diterapkan oleh guru. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam bentuk laporan sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Bahrul Ulum Sahlaniyah adalah lembaga pendidikan yang telah menunjukkan komitmen kuat terhadap pengembangan potensi siswa melalui proses belajar dan mengajar. Namun, untuk terus memenuhi standar pendidikan yang lebih baik dan relevan, masih diperlukan upaya peningkatan dalam metode pembelajaran yang diterapkan. Salah satu langkah strategis dalam mencapai tujuan ini adalah dengan mengadopsi model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Penerapan materi ajar yang terstruktur ingin kami terapkan di MI Bahrul ulum Sahlaniyah sebagai Langkah awal menuju sekolah yang unggul, dengan melatih pendidik menjadi pendidik yang kompeten harapannya kegiatan ini dapat disambut baik dan membawa perubahan bagi kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan MI Bahrul Ulum Sahlaniyah.

Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah, tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan kolaborasi antara bapak/ibu guru dari sekolah,

Salah satu dosen Institut Al Fithrah Surabaya dan mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya. Berikut adalah bentuk dan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan:

1. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD)

Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan pada bulan Juli 2024 yang dihadiri oleh Kepala Madrasah, Ibu Trisnanik, S.H. selaku kepala MI Bahrul Ulum Sahlaniyah. Tempat kegiatan adalah di ruang kepala sekolah. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) terlaksana dengan sangat baik.

Pada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini ditemukan beberapa temuan terkait penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, antara lain:

- a. Sosialisasi terkait modul ajar hanya dilakukan satu kali dan hanya beberapa guru yang mengikuti
- b. Banyak guru yang masih bingung terkait dokumen pembelajarana di kurikulum merdeka.
- c. Banyak guru yang belum memahami terkait RPP dan modul ajar pada kurikulum merdeka.
- d. Banyak guru senior yang belum menguasai teknologi komputer atau laptop
- e. Pembelajaran selama ini dilakukan kurang terintegrasi dengan teknologi
- f. Guru belum terlalu memahami terkait penggunaan AI dalam penyusunan perangkat pembelajaran

2. Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan temuan ketika FGD, banyak guru terutama guru-guru senior, yang mengeluhkan terkait penyusunan modul ajar. Para guru juga masih kebingungan tentang perbedaan RPP dan modul ajar. Banyak yang mempertanyakan apakah wajib bagi guru untuk mengganti RPP dengan modul ajar. Apalagi banyak guru senior yang belum menguasai teknologi komputer dengan baik, sehingga mereka kesusahan dalam menyusun modul ajar maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini, tim pengabdian memutuskan untuk memberikan sosialisasi terkait penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan teknologi. Tak lupa memberikan tips dan trik kepada guru untuk menggunakan AI demi kemudahan penyusunan dokumen-dokumen tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada selama bulan Agustus 2024.

Kegiatan Sosialisasi sendiri, dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 23 Agustus 2024 mulai pukul 09.00 sampai dengan 11.00 WIB dilakukan secara luring atau tatap muka dan dihadiri oleh 10 guru. Tempat kegiatan adalah di aula MI Bahrul Ulum. Kegiatan sosialisasi terlaksana dengan sangat baik dan aktif. Seluruh peserta memberikan *feedback* yang positif terhadap materi yang dipaparkan oleh narasumber.



Gambar 1. Sambutan kepala sekolah

Peserta yang hadir dalam acara ini sebanyak 10 orang. Peserta pelatihan terdiri dari Kepala sekolah, waka kurikulum dan dewan guru MI Bahrul Ulum Sahlaniyah. Acara berjalan dengan lancar dan aktif, meskipun sosialisasi dilakukan mendekati waktu sholat Jum'at tetapi tidak mengurangi semangat para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Para peserta pelatihan memberikan respon positif dan sangat antusias melakukan tanya jawab kepada pemateri demi mewujudkan pembelajaran yang unggul ke depannya. Kegiatan ini berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Ibu Trisnanik, S.H., dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bentuk peningkatan atau mengoptimalkan peran guru, serta membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran ke depannya.



Gambar 2. Penjelasan materi dari narasumber



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi

Acara selanjutnya, narasumber menyampaikan materi dengan tema “Membuat Modul Ajar Itu Mudah!”. Materi disampaikan secara interaktif. Peserta sangat aktif bertanya dalam kegiatan sosialisasi ini hampir 100% dari seluruh peserta menyampaikan pertanyaan maupun keluhan kesah terkait kebingungan mereka dalam penerapan kurikulum merdeka maupun beban administrasi bagi para guru. Pertanyaan terbanyak terkait bagaimana cara yang paling mudah dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada akhir sesi, narasumber menekankan bahwa esensi modul ajar dan RPP itu sama saja, hanya berbeda pada peletakan beberapa komponen saja dan guru tidak diwajibkan semuanya membuat modul ajar, namun boleh memilih salah satu antara modul ajar atau RPP. Guru juga dapat menggunakan bantuan AI untuk mencari ide dalam penyusunan RPP atau modul ajar tersebut dengan menggunakan prompt yang sesuai.



Gambar 4. Cuplikan materi sosialisasi

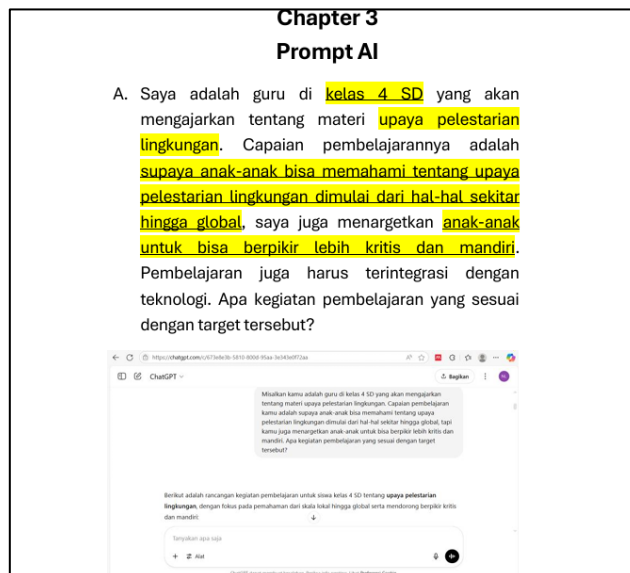
3. Kegiatan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar berbantuan AI

Kegiatan pendampingan penyusunan format modul ajar di Madrasah Ibtidaiyah terbagi ke dalam kegiatan luring dan mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru-guru dengan pemahaman dan keterampilan praktis dalam menyusun modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka berbantuan AI, khususnya yang terintegrasi dengan teknologi.



Gambar 5. Kegiatan pendampingan

Tim pengabdian membimbing peserta untuk melakukan analisis terhadap contoh modul ajar. Peserta diminta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan contoh modul berdasarkan komponen yang telah dipelajari. Diskusi ini membantu peserta memahami struktur modul ajar secara lebih konkret dan mengaitkannya dengan konteks pembelajaran di kelas masing-masing. Peserta dibimbing untuk mulai menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Peserta kemudian menyusun kegiatan pembelajaran dengan bantuan AI yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Beberapa peserta mempresentasikan hasil rancangan awal untuk mendapatkan masukan dari tim pengabdian dan peserta lain.



Gambar 6. Cuplikan materi modul mandiri

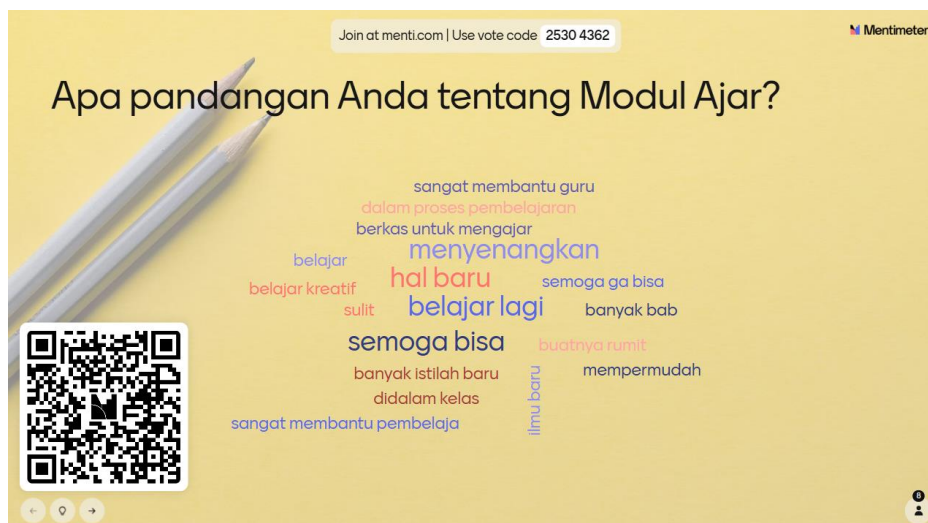
Kegiatan penyusunan modul ajar ini dilakukan secara individu dengan pendampingan serta dibantu dengan modul mandiri yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Peserta menggunakan template yang telah disiapkan oleh tim pengabdian untuk memastikan keseragaman struktur modul. Peserta diarahkan menggunakan bantuan AI dalam menyusun modul ajar masing-masing. Para fasilitator membantu dalam mengecek prompt yang digunakan sudah sesuai atau belum.

Kegiatan diakhiri dengan sesi refleksi bersama serta pembagian softcopy template dan contoh modul ajar untuk digunakan di madrasah. Kegiatan resmi ditutup oleh kepala madrasah yang menyampaikan apresiasi dan harapan agar modul ajar yang disusun dapat diterapkan dan disempurnakan dalam praktik nyata pembelajaran. Harapannya, dengan bantuan AI ini, guru menjadi lebih terbantu dalam menyusun modul ajar di setiap pembelajarannya, serta pembelajaran lebih modern dan bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan pendampingan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada peserta, yakni guru MI Bahrul Ulum Sahlaniyah dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar berbantuan AI dalam Kurikulum Merdeka. Peserta menunjukkan antusiasme dan keseriusan selama proses berlangsung. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan banyak dampak positif terhadap pemahaman guru terkait perangkat pembelajaran khususnya berbantuan AI. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah mendapatkan format modul ajar yang baku dan dapat digunakan oleh seluruh guru sehingga guru tidak perlu bingung terkait komponen-komponen modul ajar dan lain sebagainya. Diharapkan, kegiatan ini menjadi titik awal untuk pengembangan modul ajar yang berkelanjutan dan penerapan pembelajaran yang lebih bermakna khususnya di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah.

4. Kegiatan Evaluasi dan Laporan

Kegiatan yang diselenggarakan di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu partisipasi peserta, peningkatan kompetensi, serta output kegiatan.



Gambar 7. Hasil survei menggunakan website mentimeter

Peserta yang hadir dalam kegiatan sosialisasi berjumlah 10 orang, yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan dewan guru. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi peserta dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini terlihat dari interaksi aktif, serta diskusi dua arah yang berlangsung selama kegiatan. Selain itu, keaktifan seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai perangkat pembelajaran serta pemanfaatan teknologi, khususnya *Artificial Intelligence (AI)* dalam praktik kurikulum Merdeka. Guru-guru yang sebelumnya merasa kesulitan, menunjukkan kemajuan dalam penggunaan AI sederhana seperti menggunakan prompt untuk menyusun ide-ide pembelajaran.

Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, ada beberapa output kegiatan yakni guru memperoleh template modul ajar dan modul mandiri yang telah disiapkan oleh tim pengabdian, sehingga dapat digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran secara seragam. Template modul ajar baku bisa dimanfaatkan sekolah sebagai acuan bersama oleh seluruh guru di MI Bahrul Ulum Sahlaniyah. Sedangkan, modul mandiri bisa dimanfaatkan untuk memandu guru dalam menyusun variasi modul ajar/perangkat pembelajaran lainnya.

Dampak utama kegiatan ini adalah guru merasa sangat terbantu dalam menyusun perangkat ajar dengan bantuan AI, guru juga merasakan peningkatan kesadaran akan pentingnya penggunaan teknologi untuk efisiensi dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga bisa menjadi langkah awal menuju transformasi pembelajaran yang lebih modern dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Meski demikian, masih diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala, terutama bagi guru-guru

yang masih baru dalam penggunaan teknologi dan AI agar lebih cakap dan mengikuti tren perkembangan teknologi khususnya dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh tim pengabdian berjalan dengan lancar, meskipun ada beberapa kendala antara lain dikarenakan beberapa peserta merupakan guru senior yang masih belum lancar dalam penggunaan teknologi. Namun hal ini bisa teratasi dengan adanya bimbingan secara individual. Selain itu adanya modul mandiri bisa memudahkan peserta jika nanti saat penyusunan modul ajar, peserta lupa prompt AI yang dapat membantu mereka dalam menyusun modul ajar ataupun media yang lain. Selain itu, hasil dari kegiatan ini adalah mendapatkan format modul ajar yang baku dan dapat digunakan oleh seluruh guru sehingga guru tidak perlu bingung terkait komponen-komponen modul ajar dan lain sebagainya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Institut Al Fithrah Surabaya yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini. Serta kepada pihak MI Bahrul Ulum Sahlaniyah yang telah memberikan kesempatan dan turut mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Risma Firda, Ficky Dewi Ixfina, and Lutfiyah Nurdianah. 2024. "Reflections on the Implementation of the Merdeka Curriculum at the Primary Level in Surabaya." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 5(2):343–50.
- Fahimirad, Mehrnaz, and Sedigheh Shakib Kotamjani. 2018. "A Review on Application of Artificial Intelligence in Teaching and Learning in Educational Contexts." *International Journal of Learning and Development* 8(4):106. doi: 10.5296/ijld.v8i4.14057.
- Kemendikbud. 2022. *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Luh Putu Ary Sri Tjahyanti, and Dkk. 2022. "Peran Artificial Intelligence (Ai) Untuk Mendukung Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)* 1(1):1–7.
- Maulida, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5(2):130–38. doi: 10.51476/tarbawi.v5i2.392.
- Nurdianah, Lutfiyah. 2025. "Implementation of Heutagogy Based Learning on Bawean Island." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 11(1):28–35.
- Oktavian, R., R. F. Aldya, and R. F. Arifendi. 2023. "Artificial Intelligence Dan Pendidikan Era Society 5.0." *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(2):143–50.
- Rahadiantino, Lienggar. 2022. "Implementasi Pembelajaran Artificial Intelligence Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Batu, Malang, Jawa Timur." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6(1):92–101. doi: 10.24036/jippsd.v6i1.115857.
- Surya, Pratama, Bagus Kusuma, and Ficky Dewi Ixfina. 2023. "Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo Learning Society Berbasis Literasi Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Menuju Era 5.0 (Studi Kasus Di MI Riyadlotul Uqul Kediri)." 4:213–25.

- Syaripudin, S., R. Witorsa, and M. Masrul. 2023. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan." *Journal of Education Research* 4(1):178–84.
- Teknowijoyo, Felixtian. 2022. "Relevansi Industri 4.0 Dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia." *Educatio* 16(2):173–84. doi: 10.29408/edc.v16i2.4492.
- Zahara, Sofi Liza, Zahira Ula Azkia, and Muhammad Minan Chusni. 2023. "Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Bidang Pendidikan." *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)* 3(1):15–20. doi: 10.23971/jpsp.v3i1.4022.